

<http://lifestyle.okezone.com/read/2014/10/25/481/1056940/rematik-ganas-bisa-disembuhkan-asalkan>

Rematik Ganas Bisa Disembuhkan, Asalkan?

Sabtu, 25 Oktober 2014 - 22:27 wib |

Erika Kurnia - Okezone

Rematik ganas bisa dikontrol (Foto: OkezoneID)



ini terbilang ganas dan tidak bisa disembuhkan jika sudah telat diobati, namun ini masih bisa dikontrol.

Sejauh ini tidak diketahui penyebab pasti dari AR, namun autoimun (kondisi di mana sistem kekebalan tubuh menyerang sel-sel baik) adalah ciri utama penyakit ini. Tanda dan gejala dari rematik artritis rematoid ini seperti sakit sendi yang biasanya disertai dengan panas, kemerahan, nyeri, dan bengkak.

AR dapat menyerang hampir semua sendi terutama pada sendi kecil di buku jari bawah dan pergelangan tangan, kaku sendi terutama di pagi hari dan menetap lebih dari enam minggu, serta kelelahan dan kesulitan melakukan aktivitas harian.

Prof. Dr. dr. Handono Kalim, SpPD KR., Ketua Asosiasi Reumatologi Indonesia mengatakan, penderita AR umumnya telat datang ke dokter, sehingga penyakit tidak dapat disembuhkan. Namun, jika AR ditangani sedini mungkin, ini dapat menentukan tercapainya remisi atau kondisi di mana gejala tidak lagi muncul.

“Pengobatan yang dilakukan kurang dari enam minggu sejak gejala awal muncul penting, karena imun masih bisa dikuasai. Kondisi pasien tidak akan memburuk dan pemulihan bisa mencapai 100 persen,” tuturnya kepada **Okezone**, di Jakarta, belum lama ini.

AR dapat dikontrol dengan sejumlah terapi pengobatan. Tujuan pengobatan adalah meredakan gejala dan mencegah pemburukan penyakit atau kerusakan sendi yang permanen dan kecacatan.

Beberapa jenis terapi farmakologik dan biologik dapat membantu menekan serangan sistem kekebalan tubuh pada sendi. Selain dengan pengobatan, manajemen gaya hidup sehat, fisioterapi, dan psikoterapi dapat membantu mempercepat remisi penyakit.

“Nomor satu diobati harus seperti orang normal. Penderita nggak boleh tergantung orang lain, tujuan terapinya di situ. Tidak merokok, makan makanan yang sehat dan segar, dan menghindari zat pengawet, yang dicurigai menyebabkan autoimun,” tutupnya.

(ren)